

## DAMPAK *INSECURE* PADA PRESTASI BELAJAR SISWA

Oleh : Ainunnisaq Maulidy  
Pembimbing : Kori Aryani, S.Pd  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai beberapa penelitian terkait dampak *insecure* pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh secara bersama-sama dalam percaya diri dan prestasi belajar siswa. 2) Solusi bagaimana cara untuk siswa MTsN 1 Jepara tidak lagi kurang percaya diri (*insecure*) dalam meraih prestasi.

**kata kunci : Prestasi belajar, Percaya diri**

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang Undang No. 2 tahun 2003 “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku pendidikan seperti guru, siswa, dan civitas academica lainnya memiliki peran dan tujuan mencapai prestasi terbaik. Oleh karena itu pola pikir terbuka dan wawasan yang luas menjadi syarat utama siswa dalam mencapai prestasi terbaik dalam dirinya.

Rasa percaya diri siswa sangat mempengaruhi keberanian siswa untuk mempelajari hal baru. Sayangnya, banyak dari siswa cenderung kekurangan rasa percaya diri (*insecure*) dalam hidupnya. *Insecure* atau insecurity menurut

Asta (2019) artinya adalah tindakan dari adanya emosi apabila kita menilai diri kita menjadi seorang inferior dari orang lain. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Melainkan percaya diri (*insecure*) berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 1 Jepara yang memiliki banyak prestasi dan siswa yang berbakat. Pandangan positif dari masyarakat luas tentang prestasi MTsN 1 Jepara membuat para siswanya harus berlomba menjadi siswa berprestasi dan memiliki daya saing. Hal ini harus berbanding lurus dengan rasa percaya diri siswa yang tinggi sehingga mampu mencapai tujuan menjadi siswa yang berprestasi. Sedangkan menurut realita yang ada, banyak dari siswa MTsN 1 Jepara tidak mempunyai rasa percaya diri yang baik atau disebut dengan *insecure*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa banyak siswa yang memiliki rasa *insecure* dalam dirinya.

Pola pikir *insecure* memunculkan stigma negatif yang tertanam dalam diri bahwa mereka tidak mampu dalam menguasai hal baru dan cenderung merasa kurang berprestasi dibanding orang lain. Hal ini tidak sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW dalam hadistnya yang berbunyi :

“Tuntutlah ilmu walau ke negeri China, sesungguhnya menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim.”

Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk terus belajar dan memperluas wawasan. Hal ini perlu diimbangi dengan rasa percaya diri siswa yang tinggi, bersyukur dengan kemampuan yang dimiliki, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu yang dipelajari.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sikap *insecure* dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa MTsN 1 Jepara ?
2. Apa faktor yang membuat siswa MTsN 1 Jepara merasa *insecure* ?

3. Apa yang siswa MTsN 1 Jepara lakukan untuk menghilangkan rasa *insecure* dalam dirinya ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dampak sikap *insecure* siswa MTsN 1 Jepara terhadap prestasi belajar
2. Untuk mengetahui faktor yang membuat siswa MTsN 1 Jepara kurang percaya diri
3. Untuk mendapatkan solusi bagaimana siswa MTsN1 Jepara menghilangkan rasa *insecure* pada dirinya.

### PEMBAHASAN

Suhardita (2011) mengatakan, prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif dan psikomotif, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut, sedangkan menurut Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa: Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana prestasi didik menguasai bahan

pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwasannya prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak mudah dimiliki orang lain kecuali dengan usaha dan keinginan kita agar siswa memiliki motivasi belajar dengan kuat. Maka mutu prestasi belajar sehingga prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus sehingga yang diraihinya dapat optimal.

Percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar, karena tanpa adanya rasa percaya diri siswa tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan temannya. Menurut Saputra (2010), sedangkan menurut Angelis (2003:58-77) dalam mengembangkan an permasalahan percaya diri terdapat tiga aspek yaitu: 1) Tingkah laku, yang memiliki tiga indikator: melakukan sesuatu secara

maksimal, mendapat bantuan dari orang lain, dan mampu menghadapi segala kendala, 2) Emosi, terdiri dari empat indikator: memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, memperoleh kasih sayang, dan perhatian disaat mengalami kesulitan memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain, dan 3) Spiritual, terdiri dari tiga indikator; memahami bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir tuhan, dan mengagungkan tuhan.”

Masalah utama terjadinya krisis kepercayaan diri adalah perilaku selalu membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Tentunya boleh memiliki panutan atau melihat teman baiknya tidak dijadikan beban ke diri kita sendiri sehingga kita selalu merasa lebih rendah (atau, lebih tidak jago) dibanding yang lainnya.

Berdasarkan angket yang saya sebarakan ke beberapa siswa MTsN 1 Jepara dari pertanyaan nomor satu disimpulkan bahwa rata-rata siswa MTsN 1 Jepara gugup tampil dihadapan orang lain. Hasil deskriptif prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diterangkan bahwa setiap siswa pasti ada

seseorang yang dikagumi dalam prestasi belajarnya. Dari beberapa siswa yang mengagumi seperti Ilma Layyin, Amiru, Erix, Shera, Salwa Ainia dengan mengagumi teman sendiri siswa dapat termotivasi dan mempunyai semangat belajar dalam meraih prestasi.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan diatas adalah siswa MTsN 1 Jepara bertanggung terhadap kurangnya percaya diri dalam meraih prestasi 80% dari siswa MTsN 1 Jepara. Prestasi tiap siswa berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Kurangnya motivasi siswa juga dapat berdampak pada prestasi sehingga kita perlu tingkatkan untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan Vol.12 No.1*

Kadek Suhardita (2011). *Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. Penelitian Quasi Ekspesimen pada sekolah menengah atas laboratorium (percobaan) UPI Bandung.*

Nurdin Muhammad (2016). *Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. Jurnal pendidikan universitas Garut Vol.09 No.01*